

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa dimulai dari pembuahan yaitu bertemunya sel telur/ovum wanita dengan sel benih/spermatozoa pria, kemudian terjadi pembelahan sel (zigot), kemudian terjadinya nidasi/implantasi zigot pada dinding saluran reproduksi (endometrium), kemudian zigot-embriojanin menjadi bakal individu baru (Sukarni 2013 dalam Haridawati 2020). Berbagai keluhan dapat terjadi pada masa kehamilan, salah satunya adalah mual dan muntah pada awal kehamilan.

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Menurut Depkes 2019, angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia yakni selama tahun 2019, dari 2.203 angka kehamilan ibu, didapati sebanyak 543 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, di periode awal masa kehamilan. Sehingga, dapat dirata-ratakan angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yakni sebanyak 67,9%. Dimana, 60% - 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40% - 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida (Depkes 2019). Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan bahwa angka kematian ibu terakhir tahun 2021 sebanyak 131 kasus. Dari 131 kasus tersebut, 80 kasus karena terpapar Covid-19 (Dinkes DIY, 2021). Sedangkan angka kematian ibu di Bantul pada tahun 2020 naik dibandingkan tahun 2019. Angka Kematian Ibu tahun 2020 sebanyak 20 kasus sebesar 157,6/100.000. Emesis gravidarum atau morning sickness dimana ibu hamil trimester 1 mengeluh merasa mual dan muntah dalam 24 jam terjadi kurang dari 5 kali. Hampir 50-90% wanita hamil

mengalami mual pada trimester pertama (Rosalinna, 2019).

Mual dan muntah saat kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan. Penyebab utamanya karena tingginya fluktuasi kadar hCG (human chronic gonadotrophin). Pada saat mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada usia kehamilan 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu hCG mencapai kadar tertingginya. Mual-mual biasanya terjadi di pagi hari, karena perut mengandung kumpulan asam gastrik yang diendapkan semalam (Tiran, 2014). Hal-hal yang menyebabkan terjadinya mual muntah sebenarnya belum diketahui secara jelas, namun diduga terdapat keterlibatan dari beberapa faktor yaitu faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural. Mual muntah menyebabkan penurunan nafsu makan dan perubahan keseimbangan elektrolit yang berakibat pula pada perubahan metabolisme tubuh. Dalam keadaan yang lebih berat, emesis gravidarum dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum. Bahaya emesis gravidarum bila tidak segera ditangani dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terganggu, janin mati dalam kandungan dan janin dapat mengalami kelainan kongenital. Adapun akibat terhadap ibu yakni dehidrasi, gangguan keseimbangan asam basa, dan kekurangan kalium (Saifudin, 2001, dalam Kikak et al, 2013).

Penatalaksanaan emesis gravidarum (mual dan muntah) dapat dilakukan dengan cara farmakologi dengan pemberian antiemetic, anti kolinergik, dan kortikosteroid tetapi kekhawatiran tentang pengaruh terhadap janin membuat banyak penyedia pelayanan kesehatan dan wanita hamil ingin menghindari atau meminimalkan penggunaan obat-obatan dan lebih memilih terapi nonfarmakologi (Matthews, A. et al., 2015). Terapi nonfarmakologi merupakan jenis terapi keperawatan komplementer yang

dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengatasi mual dan muntah diantaranya: Aromaterapi, Refleksologi, ataupun Akupresure (Abramowitz et al., 2017). Akupresur adalah cara pengobatan yang berasal dari Cina, yang biasa disebut dengan pijat akupunktur yaitu metode pemijatan pada titik akupunktur (acupoint) di tubuh manusia tanpa menggunakan jarum. Teknik akupresur bertujuan untuk membangun kembali sel-sel dalam tubuh yang melemah serta mampu membuat sistem pertahanan dan meregenerasi sel tubuh. Ketika titik-titik akupresur distimulasi, tubuh akan melepaskan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan meningkatkan kekuatan hidup energi tubuh (Qi) untuk membantu penyembuhan (Fengge, 2012).

Akupresur dipercaya efektif untuk menurunkan mual muntah melalui efeknya terhadap peningkatan beta endorpin. Hasil penelitian Handayani dan Afiyah (2019) menyatakan bahwa akupresur berpengaruh terhadap penurunan mual dan muntah. Semakin rutin dilakukannya akupresur, maka keluhan mual dan muntah akan semakin menurun, sehingga dapat mencegah komplikasi pada ibu hamil (Handayani & Khairiyatul, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mady (2019), mengenai pengaruh akupresur pada ibu hamil trimester I yang mengeluh mual dan muntah setelah diberikan akupresur selama 10 menit pada kedua pergelangan tangan dengan total periode perawatan sekitar 60 menit dengan durasi 5 hari per hari didapatkan hasil adanya penurunan frekuensi mual dan muntah setelah diberikan terapi akupresur ($p < 0,001$). Menurut Oktaviani (2013) pemijatan pada titik ST 36 (Zusanli) dan SP 4 (Gong Sun) dapat mengatasi mual muntah pada wanita hamil. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rukayah (2013) pada titik ST 36 (Zusanli) dan PC 6 (Nei guan) dapat menurunkan mual muntah akibat kemoterapi pada anak usia sekolah yang mengalami kanker.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akupresur Pada Titik Gongsun (Sp4) Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, Peneliti Merumuskan Masalah Penelitian Yaitu: Adakah Pengaruh Akupresur Pada Titik Gongsun (Sp4) Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh akupresur titik Gongsun (Sp4) Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui skala mual muntah pada kelompok kontrol sebelum diberi B6
2. Untuk mengetahui skala mual muntah pada kelompok kontrol setelah diberi B6
3. Untuk mengetahui skala mual muntah pada kelompok perlakuan sebelum diberi B6 dan akupresure titik gongsun (Sp4).
4. Untuk mengetahui skala mual muntah pada kelompok perlakuan setelah diberi B6 dan Akupresure titik gongsun (Sp4)
5. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh dari pemberian Akupresure titik gongsun SP4 pada ibu hamil Trimester 1 di puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sumber data atau informasi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi kebidanan yang berkaitan dengan terapi non farmakologi dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi pada pasangan yang sedang hamil trimester 1 yaitu menggunakan pijat akupresur dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan mengenai cara mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester I secara non farmakologi.

